

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2007-2011

Ika Prayanthi*

ikaprayanthi@unklab.ac.id

Fakultas Ekonomi Universitas Klabat

This study aims to examine whether the financial performance, in this case the Return on Asset and Return on Equity, affect the sustainability reporting. In addition to that, it will also examine whether there is a significant difference on the Return on Asset and the Return on Equity between companies which contrive sustainability reporting and companies which do not. The samples in this study consist of 143 companies, and the data variables are taken from the Indonesian Capital Market Directory and Indonesian Sustainability Reporting Award. This study utilizes the logistic regression and difference testing method. The results from the logistic regression analysis show that there is a significant effect on the Return on Asset towards the sustainability reporting, but no significant effect between the Return on Equity on the sustainability reporting. When it is being tested together, it has been found that only the Return on Asset variable has a significant effect on the sustainability reporting. The result of the difference testing through independent sample T Test indicates that there is a significant difference on both the Return on Asset and the Return on Equity between the companies which contrive sustainability reporting and the companies which do not. The average of the Return on Asset and the Return on Equity of companies which contrive the sustainability reporting is greater compared to the companies which do not contrive the report.

Keywords: Corporate social responsibility report, Return on Asset, Return on Equity.

PENDAHULUAN

Menurut cara pandang dalam akuntansi konvensional, pihak yang diperhatikan perusahaan hanyalah pemegang saham, sedangkan pihak-pihak lain sering diabaikan. Lebih lanjut dikatakan bahwa dalam perkembangannya, paradigma ini kemudian bergeser dari yang semula pertanggungjawaban perusahaan hanya diukur secara ekonomi tapi juga mengarah ke pertanggungjawaban yang memperhitungkan faktor sosial dan faktor lingkungan (Nor, 2009). Hal ini semakin diperkuat oleh Almilia, Dewi dan Hartono (2011) bahwa saat ini kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan. Lebih lanjut dikatakan

bahwa keberlanjutan perusahaan (*corporate sustainability*) hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Pernyataan senada juga pernah diungkapkan oleh Sarumpaet (2005) bahwa perusahaan akan tertinggal di belakang jika mereka tidak bersaing dengan perusahaan lainnya dalam hal meningkatkan akuntabilitas lingkungan. Paradigma diatas sejalan dengan salah satu prinsip utama yang terkandung dalam tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) yakni pertanggungjawaban (*responsibility*) dimana gagasan utama tata kelola perusahaan yang baik adalah mewujudkan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) (Murwaningsari, 2009).

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah sebuah gagasan dimana perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja tapi juga harus berpijak pada *triple bottom lines* yakni *profit, planet, and people* (Almilia, Dewi, & Hartono, 2011). Sehubungan dengan *triple bottom lines* (Isa, 2008) juga menjelaskan bahwa profit adalah wujud aspek ekonomi, *planet* adalah wujud aspek lingkungan dan *people* sebagai wujud aspek sosial dimana untuk mencari laba (*profit*) harus menyejahterahkan orang (*people*) dan menjamin keberlanjutan kehidupan (*planet*) ini.

Sehubungan dengan hal tersebut beberapa peneliti telah melakukan penelitian yang mencoba mengetahui hubungan antara aspek finansial dalam hal ini profit yang merupakan kinerja perusahaan terhadap aspek sosial yang tercermin dalam pengungkapan tanggung jawab sosial. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Almilia (2008) yang menemukan adanya pengaruh yang positif antara kinerja ekonomi suatu perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini didukung oleh teori agensi bahwa perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih besar. Lebih lanjut dikatakan bahwa perusahaan besar memiliki insentif untuk menyajikan pengungkapan sukarela karena perusahaan besar dihadapkan pada biaya dan tekanan politik yang lebih tinggi (Almilia, 2008). Namun Wijaya (2012), Politon dan Rustiyaningsih (2013) dan Naila (2013) mendapati hal yang bertentangan dimana profitabilitas tidak terbukti berpengaruh pada pengungkapan tanggung jawab sosial.

Itulah sebabnya tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti kembali apakah terdapat pengaruh positif kinerja keuangan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diteliti pada periode yang lebih panjang yakni periode 2007-2011. Selain itu penelitian ini juga mencoba untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja

keuangan perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan yang tidak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin membuktikan secara empiris apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan Penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dengan yang tidak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Manfaat Penelitian. Manfaat dari penelitian ini adalah: (1) bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu untuk meningkatkan pemahaman terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial (2) bagi keilmuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam bentuk tambahan literatur sehubungan dengan variabel terkait dalam penelitian ini (3) bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi bahan pertimbangan untuk lebih lagi bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar perusahaan.

KERANGKA TEORI

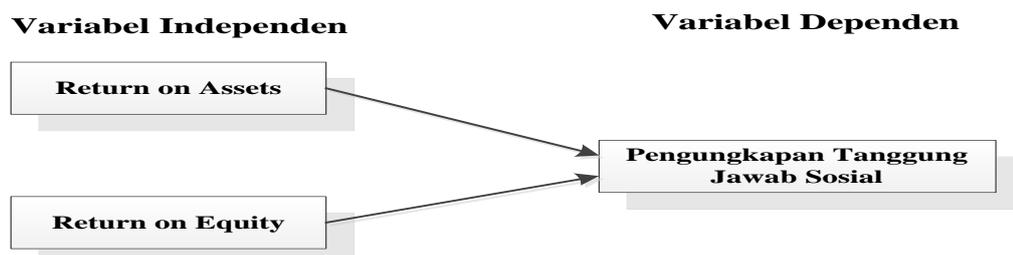
1. **Return on Asset.** *Return on Asset* merupakan pengukuran secara keseluruhan dari profitabilitas atau kinerja suatu perusahaan (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2007). Memang ada pengukuran lain untuk menilai profitabilitas atau kinerja suatu perusahaan seperti *profit margin on sales ratio (rate of return on sales)* tapi menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2012) rasio ini tidak menjawab pertanyaan seberapa menguntungkannya sebuah perusahaan menggunakan asetnya. Dengan kata lain untuk mengukur efektifitas manajemen dalam mengolah asetnya atau untuk menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan oleh perusahaan maka gunakan *return on assets* (Almilia, Dewi, & Hartono, 2011).

Pernyataan diatas juga dikuatkan oleh Widaryanti (2007) bahwa ROA adalah rasio yang dipandang cukup representatif dalam mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut teori agensi, semakin besar profitabilitas perusahaan semakin luas informasi sosial yang diungkapkan perusahaan karena hal ini mengurangi biaya keagenan (Cahya, 2010).

2. **Return on Equity.** *Return on equity* mengukur profitabilitas dari Investasi yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan. (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2007). Selain itu *return on equity* juga menolong investor untuk melihat kelayakan dari sebuah saham ketika pasar sedang dalam keadaan tidak baik (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2012). Teori legitimasi menyatakan bahwa hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan. Sebaliknya saat tingkat profitabilitas rendah perusahaan akan cenderung memberitakan hal-hal yang bersifat “good news” seperti pengungkapan tanggung jawab sosial dengan harapan investor akan membaca laporan tersebut dan pada akhirnya investor akan tetap berinvestasi pada perusahaan tersebut.
3. **Profitabilitas (ROA dan ROE) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.** Untari (2010) mengatakan bahwa ada pengaruh antara aspek profitabilitas perusahaan dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Lebih lanjut dikatakan bahwa perusahaan yang besar yang memiliki profitabilitas yang tinggi

akan cenderung membuat pengungkapan tanggung jawab sosial karena besarnya sorotan dari masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Lebih lanjut lagi dikatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk membuat laporan mengenai tanggung jawab sosial kepada pemegang saham. Sari (2012), Sitepu dan Siregar (2011), Yuniasih dan Made (2008), Sembiring (2003), dan Anggraini (2006) mendapati bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Almilia, Dewi, dan Hartono (2011) yang mendapati bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas yakni Return on Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, namun untuk ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Santioso dan Chandra (2012) mendapati bahwa profitabilitas yang diukur melalui ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Cahya (2010) juga mendapati bahwa tidak ada pengaruh antara profitabilitas dalam hal ini ROA terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Wijaya (2012), Politon dan Rustiyaningsih (2013) dan Naila (2013) juga mendapati bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Kerangka berpikir yang menunjukkan alur pikir peneliti serta keterkaitan antar variabel yang diteliti dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yakni untuk menguji pengaruh antara variabel kinerja keuangan (ROA dan ROE) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial secara parsial digunakan metode regresi sederhana sedangkan jika diuji secara simultan menggunakan metode regresi berganda. Disamping itu juga akan diuji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan yang membuat laporan pengungkapan tanggung jawab sosial dengan yang tidak membuat laporan pengungkapan tanggung jawab sosial. Uji beda menggunakan *metode independent sample T-Test*.

METODOLOGI

Metode penelitian ini adalah metode regresi yakni yang bertujuan untuk mengemukakan ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dan metode uji beda yakni untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata antara dua populasi, dengan melihat rata-rata dua sampelnya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2011. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 143 perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* periode 2007-2011 dan dari *Indonesian Sustainability Reporting Award 2007-2011*.

Hipotesis Penelitian. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_{01a}: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan (ROA) perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

H_{01b}: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan (ROE) perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

H_{01c}: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan (ROA dan ROE) perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial jika diuji secara simultan.

H_{02a}: Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan (ROA) antara perusahaan yang membuat laporan pengungkapan tanggung jawab sosial dengan perusahaan yang tidak membuat laporan pengungkapan tanggung jawab sosial.

H_{02b}: Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan (ROE) antara perusahaan yang membuat laporan pengungkapan tanggung jawab sosial dengan perusahaan yang tidak membuat laporan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Pengujian hipotesis yang pertama dan kedua adalah menggunakan analisa regresi sederhana, sedangkan pengujian hipotesis yang ketiga menggunakan analisa regresi berganda. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 gagal ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan metode uji beda menggunakan independent sample T Test dimana kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua varians. Sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 gagal ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua varians.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. **H_{01a}:** Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan (ROA) perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Hasil pengujian hipotesis H_{01a} dengan menggunakan regresi logistik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Pengaruh ROA terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

| Variables in the Equation | | | | | | |
|------------------------------|-------|-------|---------|----|-------|--------|
| | B | S.E. | Wald | Df | Sig. | Exp(B) |
| ROA | 0,1 | 0,013 | 58,902 | 1 | 0,000 | 1,105 |
| | - | 0,178 | 256,829 | 1 | 0,000 | 0,058 |
| Step 1 ^a Constant | 2,853 | | | | | |

a. Variable(s) entered on step 1: ROA.

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa H_{01a} ditolak. Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan kata lain semakin besar ROA maka semakin besar kecenderungan perusahaan tersebut membuat laporan pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012), Sitepu dan Siregar (2011), Yuniasih dan Made (2008), Sembiring (2003), dan Anggraini (2006) yang mendapati bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan

terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar perolehan laba yang didapat perusahaan, maka semakin luas informasi sosial yang diungkapkan perusahaan. Lebih lanjut dikatakan hal ini dilakukan untuk mengurangi biaya keagenan yang muncul (Cahya, 2010).

b. H_{01b} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan (ROE) perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Hasil pengujian hipotesis H_{01b} dengan menggunakan regresi logistik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Pengaruh ROE terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

| Variables in the Equation | | | | | | |
|------------------------------|-------|-------|---------|----|-------|--------|
| | B | S.E. | Wald | Df | Sig. | Exp(B) |
| ROE | 0,003 | 0,002 | 2,884 | 1 | 0,089 | 1,003 |
| | - | 0,124 | 301,806 | 1 | 0,000 | 0,116 |
| Step 1 ^a Constant | 2,152 | | | | | |

a. Variable(s) entered on step 1: ROE.

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Nilai signifikansi sebesar 0,089 yang lebih besar dari 0,05 artinya H_{01b} gagal ditolak. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan (ROE) perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dibuat oleh Almilia, Dewi, dan Hartono (2011), Santioso dan Chandra (2012), Wijaya (2012), Politon dan Rustiyaningsih (2013)

dan Naila (2013) dimana profitabilitas yakni ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Selain itu juga hasil penelitian ini sesuai dengan teori legitimasi yang memberi argumen bahwa hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang menyangkut

kegiatan sosial yang dapat mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan. Lebih lanjut dikatakan bahwa pada saat tingkat profitabilitas rendah perusahaan akan cenderung memberitakan hal-hal yang bersifat “good news” seperti dalam lingkup sosial dengan harapan investor akan membaca

laporan tersebut dan investor akan tetap berinvestasi pada perusahaan tersebut.

- c. **H_{01c}**: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan (ROA dan ROE) perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial jika diuji secara simultan.

Hasil pengujian hipotesis H_{01c} dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 3. Pengaruh ROA dan ROE secara bersamaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

| Variables in the Equation | | | | | | | |
|------------------------------|--------|-------|---------|----|-------|--------|--|
| | B | S.E. | Wald | Df | Sig. | Exp(B) | |
| ROA | 0,096 | 0,013 | 54,281 | 1 | 0,000 | 1,1 | |
| ROE | 0,003 | 0,003 | 1,667 | 1 | 0,197 | 1,003 | |
| Step 1 ^a Constant | -2,875 | 0,181 | 253,566 | 1 | 0,000 | 0,056 | |

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, ROE.

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Jika diuji secara bersama maka terlihat variable ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dimana nilai signifikansi 0,197 lebih besar dari 0,05. Sedangkan variabel ROA memiliki nilai signifikansi 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dibuat oleh Almilia, Dewi, dan Hartono (2011).

- d. **H_{02a}**: Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan (ROA) antara perusahaan yang membuat laporan pengungkapan tanggung jawab sosial dengan perusahaan yang tidak membuat laporan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Tabel 4. Perbedaan kinerja keuangan ROA antara perusahaan yang membuat laporan pengungkapan tanggung jawab sosial dengan perusahaan yang tidak membuat laporan tersebut.

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|-----|--------|----------------|-----------------|--|
| VD | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | |
| tidak buat | 640 | 3,3285 | 10,56111 | 0,41746 | |
| ROA Buat | 78 | 13,295 | 11,66671 | 1,32099 | |

| Independent Samples Test | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|-----------------|-----------------|-----------------------|-------------------------------------------|---------|
| | | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | Lower | Upper |
| ROA | Equal variances assumed | 0,000 | -9,96597 | 1,2815 | -12,4819 | -7,45 |
| | Equal variances not assumed | 0,000 | -9,96597 | 1,38539 | -12,7171 | -7,2149 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Pada tabel *group statistic* dapat dilihat bahwa rata-rata ROA perusahaan yang membuat pengungkapan tanggung jawab sosial lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membuat laporan tersebut. Terlihat juga dari tabel *independent sample t test* nilai signifikansi sebesar 0,00 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan untuk ROA antara perusahaan yang membuat laporan pengungkapan tanggung jawab sosial dengan perusahaan yang tidak membuat laporan tersebut. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang pernah dibuat oleh Almilia, Dewi, dan Hartono (2011) dan Gracia, Sierra, dan Zorio (2013) bahwa ROA perusahaan

yang mengungkapkan tanggung jawab sosial lebih tinggi dibandingkan dengan ROA perusahaan yang tidak membuat laporan tersebut. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi akan semakin cenderung untuk membuat pengungkapan tanggung jawab sosial dan seperti pembahasan sebelumnya hasil ini juga mendukung teori agensi.

- e. **H_{02b}**: Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan (ROE) antara perusahaan yang membuat laporan pengungkapan tanggung jawab sosial dengan perusahaan yang tidak membuat laporan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Tabel 5. Perbedaan kinerja keuangan ROE antara perusahaan yang membuat laporan pengungkapan tanggung jawab sosial dengan perusahaan yang tidak membuat laporan tersebut.

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|------------|-----|--------|----------------|-----------------|
| VD | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| ROE | tidak buat | 640 | 9,8082 | 61,08038 | 2,41441 |

| Buat | | 78 | 26,112 | 19,00638 | 2,15205 | |
|---------------------------------|-----------------------------|-----------------|-----------------|-----------------------|-------------------------------------------|--------|
| Independent Samples Test | | | | | | |
| | | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | Lower | Upper |
| ROE | Equal variances assumed | 0,019 | -16,3039 | 6,96049 | -29,97 | -2,638 |
| | Equal variances not assumed | 0 | -16,3039 | 3,2343 | -22,67 | -9,941 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPS

Rata-rata nilai ROE untuk perusahaan yang membuat pengungkapan tanggung jawab sosial lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membuat laporan tersebut. Nilai signifikansi menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan untuk ROE perusahaan yang membuat laporan pengungkapan tanggung jawab sosial dengan perusahaan yang tidak membuat laporan tersebut. Hasil penelitian ini

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh positif signifikan antara kinerja keuangan (ROA) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Namun tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan (ROE) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial baik jika diuji secara parsial maupun berganda. Selain

mendukung penelitian yang pernah dibuat sebelumnya oleh Gracia, Sierra, dan Zorio (2013). Walaupun dalam penelitian ini profitabilitas yang diukur melalui ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial namun ROE perusahaan yang membuat laporan pengungkapan tanggung jawab sosial masih lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membuat laporan tersebut itu juga didapati terdapat perbedaan yang signifikan untuk ROA dan ROE perusahaan yang membuat laporan pengungkapan tanggungjawab sosial dengan perusahaan yang tidak membuat laporan tersebut dimana rata-rata ROA dan ROE perusahaan yang membuat pengungkapan tanggung jawab sosial lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membuat laporan pengungkapan tanggung jawab sosial.

SARAN

Menilik hasil penelitian maka saran yang dapat penulis berikan adalah: (a) Sebaiknya penelitian berikut menambahkan variabel lain yang bersifat non keuangan seperti motivasi dan inovasi karyawan, reputasi organisasi, pertimbangan etika bisnis dan variabel lain yang apakah berpengaruh terhadap suatu perusahaan sehingga membuat laporan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial (b) penelitian berikut coba analisa apa dampak setelah laporan pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia dibuat. Misalnya dianalisa apakah profitabilitas perusahaan naik atau tidak, apakah *share price* naik atau tidak setelah laporan laporan pengungkapan tanggung jawab sosial dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela: Internet Financial and Sustainability Reporting. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 12 (2), 117-131
- Almilia, L., Dewi, N. H., & Hartono, V. H. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan. *Fokus Ekonomi*, 10 (1), 50-68.
- Anggraini, F. (2006). Pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan: Studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang 23-26 Agustus 2006.
- Cahya, B.A. (2010). *Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan*. (Skripsi, tidak dipublikasi). Universitas Diponegoro, Fakultas Ekonomi. Semarang.
- Isa, W. (2008). *CSR: Prinsip Pengaturan Dan Implementasi*. Malang: In-Trans Publishing.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2012). *Intermediate Accounting* (14th Edition ed.). Madison: John Wiley & Sons Inc.
- Murwaningsari, E. (2009). Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11 (1), 30-41.
- Naila, D. (2013). The Effect of Environmental Regulations on Financial Performance in Tanzania: A Survey of Manufacturing Companies Quoted on the Dar Es Salaam Stock Exchange. *International Journal Of Economics & Financial Issues (IJEFI)*, 3 (1), 99-112.
- Nor, H. (2009). *Summary Executive-Corporate Social Responsibility*. Desertasi.
- Politon, S. O., & Rustiyaningsih, S. (2013). Karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur publik. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 1 (1), 1-9.
- Santioso, L., & Chandra, E. (2012). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, umur perusahaan, dan dewan komisaris independen dalam pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 14 (1), 17-30.
- Sari, R. A. (2012). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap corporate social responsibility disclosure pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Nominal*, 1 (1), 124-140.

- Sarumpaet, S. (2005). The Relationship Between Environmental Performance And Financial Performance Of Indonesian Companies. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* , 7 (2), 89-98.
- Sembiring, E. R. (2003). Kinerja keuangan, political visibility, ketergantungan pada hutang, dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, (pp. 16-17 Oktober 2003). Surabaya.
- Sitepu, C. A., & Siregar, H. S. (2011). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Jakarta*. (Skripsi, tidak dipublikasi) Universitas Sumatera Utara, Fakultas Ekonomi, Sumatera.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2007). *Accounting Principles* (10th Edition ed.). Madison: John Wiley & Sons.
- Widaryanti. (2007). Analisis Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Fokus Ekonomi* , II (2), 30-50.
- Wijaya, M. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Jakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* , I (1), 26-30.
- Yuniasih, N.W., & Made, G.W. (2008). *Pengaruh good corporate governance terhadap corporate social responsibility: Studi empiris perusahaan manufaktur 2005-2006*. (Skripsi, tidak dipublikasi) Universitas Udayana, Fakultas Ekonomi. Bali.